

IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK TANI UBI JALAR (*Ipomoea batatas* L) KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN

Fifi Arfani*¹⁾ dan Muhammad Fitri¹⁾
**e-mail: fifiarfani@gmail.com*

¹⁾ Jurusan TPHP Program Studi Agroindustri D4 Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Diserahkan tanggal 30 September 2016, disetujui tanggal 28 Oktober 2016

ABSTRAK

Tujuan dan target yang ingin dicapai pada program IbM yaitu: (1) bertambahnya pengetahuan kelompok tani Lompoe dan kelompok Tani Masagenae dalam peningkatan kemampuan teknologi diversifikasi pengolahan ubi jalar ungu menjadi produk pangan bernilai tambah (*value added*); (2) meningkatkan kesadaran kelompok petani terhadap aspek sanitasi dan hygiene dalam melakukan pengolahan produk ubi jalar; dan (3) meningkatnya tingkat kesejahteraan, status ekonomi, dan status gizi masyarakat Kelurahan Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Hal ini dicapai dengan adanya pertumbuhan industri kecil/home industri serta UKM yang mengolah ubi jalar. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu: (1) penyuluhan partisipatif: kegiatan penyuluhan mengenai manfaat dan nilai gizi ubi jalar; (2) pelatihan: kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik anggota kelompok tani; dan (3) pendampingan: kegiatan ini berupa pendampingan yang difokuskan pada bimbingan kelompok tani dalam hal penerapan teknologi pengolahan ubi jalar agar tercapai kualitas yang diinginkan oleh pasar.

Kata kunci: ubi jalar ungu, kerupuk, brownies, dodol

ABSTRACT

Goals and targets on IbM programme are: (1) increased knowledge farmers "Lompoe" and farmer groups "Masagenae" in diversified technology upgrades purple sweet potato processing into food products with added value (*value added*); (2) increase awareness among farmers on the aspects of sanitation and hygiene in processing sweet potato products; and (3) the increase in the level of prosperity, economic status and community nutritional status of village districts Lalabata Tanete Rilau Barru district. The method is carried out by step approach: (1) guidance participatory: the conduct of extension benefits and nutritional value of sweet potatoes; (2) training: training activities include demonstrations and practice activities of members of farmers' groups; and (3) mentoring: mentoring process that focused on counseling of farmers in terms of technology adoption processing sweet potato with quality as desired by the market.

Keywords: purple sweet potato, crackers, brownies, dodol

PENDAHULUAN

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) ungu mengandung senyawa antisianin, yakni suatu pigmen yang bermanfaat sebagai

antioksidan, antibakteri, dan juga mampu mencegah penyakit kanker, jantung, dan stroke. Kandungan zat aktif berupa iodium dan selenium yang kapasitasnya 20 kali dibandingkan ubi lain terbukti ampuh

melawan sel-sel kanker. Sebagai antioksidan dan anti bakteri, ubi jalar ungu mampu mengungguli sebanyak 2,5 hingga 3,2 kali blueberry. Selain kandungan senyawa dan zat aktif, ubi jalar ungu juga memiliki kandungan nutrisi lainnya yang tidak sedikit. Beberapa zat penting yang terkandung di dalam ubi jalar ungu di antaranya adalah vitamin A, vitamin C, vitamin B1, zat besi, kalsium, lemak, protein, serat kasar, fosfor, dan riboflavin. Senyawa antosianin yang tinggi pada umbi memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan umbi atau bahkan sumber makanan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), produksi ubi jalar di Kabupaten Barru tahun 2010 adalah 1.327 ton dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 2.548 ton. Selama ini ubi jalar yang ada di Kabupaten Barru dijual dalam bentuk segar ke kota sekitarnya hingga ke Makassar. Masyarakat Sulawesi Selatan umumnya mengolah ubi jalar hanya dengan direbus atau digoreng. Untuk diversifikasi dan modifikasi pengolahan ubi jalar di Kabupaten Barru menjadi produk lain belum dilakukan. Padahal diversifikasi pengolahan ubi jalar dapat menjadi beberapa produk pangan seperti keripik, brownies, dan dodol. Diversifikasi mampu meningkatkan pendapatan petani dan memberikan nilai tambah terhadap komoditi tersebut.

Pengolahan ubi jalar ungu menjadi baik produk setengah jadi maupun produk jadi dalam agroindustri ubi jalar ungu merupakan langkah penting guna

meningkatkan nilai tambah dan citra ubi jalar ungu. Pengolahan produk juga akan meningkatkan pendapatan petani ubi jalar ungu dan mendorong suksesnya pelaksanaan program diversifikasi pangan. Produk makanan jadi dari ubi jalar ungu dikembangkan baik pada skala kecil (industri rumah tangga) maupun pada skala menengah hingga besar. Keberhasilan agroindustri pengolahan ubi jalar sangat tergantung pada partisipasi masyarakat (preferensi konsumen terhadap produk jadi), kesinambungan penyediaan bahan baku, dan keterlibatan pihak industri pengolah ubi jalar.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan upaya pemanfaatan ubi jalar ungu menjadi olahan makanan khas atau oleh-oleh kepada masyarakat baik masyarakat lokal, transit maupun masyarakat wisata, karena Kabupaten Barru merupakan jalan poros utama (jalan trans Sulawesi) dan tempat persinggahan transportasi penumpang menuju daerah-daerah. Program IbM yang diterapkan adalah menyajikan produk hasil olahan ubi jalar ungu oleh UKM terpilih berupa keripik, dodol, brownies dan roti di tempat persinggahan atau peristirahatan mobil penumpang antara kabupaten.

Mitra yang diajak kerjasama pada Program IbM ini adalah kelompok tani Lompoe di Desa Lalabata RT V dan kelompok tani Masagenae di Desa Lalabata RT II. Kedua kelompok tani tersebut berada di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pemilihan mitra ini

diharapkan setelah Program IbM terlaksana dengan baik, mitra dapat menggalang atau memberikan motivasi kepada kelompok lainnya untuk mengembangkan usaha diversifikasi pengolahan produk-produk ubi jalar ungu.

Masyarakat di Kecamatan Tanete Rilau menanam ubi jalar ungu sebagai alternatif pengganti makanan pokok. Animo masyarakat menanam ubi jalar ungu begitu tinggi karena selain untuk dikonsumsi sendiri, ubi jalar ungu juga laku dijual dalam bentuk segar. Untuk konsumsi sehari-hari, masyarakat mengolahnya dengan cara merebus atau menggorengnya. Pengolahan ubi jalar ungu terbatas karena kurangnya informasi dan pengetahuan teknologi diversifikasi pengolahan masyarakat di Kabupaten Barru. Penerapan teknologi tepat guna untuk pengolahan ubi jalar juga sangat terbatas.

Identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau berasal dari hasil wawancara dengan kelompok tani Lompoe (ketua kelompoknya Bapak Bahri) dan kelompok tani Masagenae (ketua kelompoknya Bapak Baharuddin). Kedua ketua kelompok tani tersebut merupakan tokoh masyarakat di lingkungannya.

Hasil observasi di lapangan di antaranya adalah:

a. Permasalahan Produksi

- Jumlah produksi ubi jalar ungu relatif besar, tetapi diversifikasi pengolahannya terbatas.
 - Pengolahan ubi jalar ungu masih bersifat tradisional.
 - Belum ada olahan ubi jalar ungu yang siap dikonsumsi.
 - Peralatan terbatas
- b. Permasalahan Manajemen
- Kurangnya pengetahuan tentang diversifikasi dan modifikasi pengolahan ubi jalar ungu
 - Kurangnya pengetahuan sistem sanitasi dan pengemasan dalam proses pengolahan.
 - Belum ada perencanaan dan strategi pemasaran yang baik

Solusi yang ditawarkan berupa metode pendekatan dengan langkah:

- Penyuluhan partisipatif: yaitu melakukan kegiatan pembelajaran tentang teknologi pengolahan ubi jalar. Metode yang dipakai pada penyuluhan partisipatif ini adalah pertemuan dengan kombinasi ceramah dan diskusi di tingkat kelompok tani.
- *Fokus Group Discussion* (FGD): yaitu melakukan dialog interaktif dalam kelompok-kelompok kecil pada masyarakat bersama fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk menginvestigasi permasalahan lokal kondisi usahatani, serta keterkaitannya dengan pengembangan manajemen usaha pengolahan ubi jalar ungu.

- Pelatihan: kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik anggota kelompok tani. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana memberikan contoh teknik diversifikasi mengolah ubi jalar ungu menjadi keripik, dodol, dan brownies dengan menerapkan sistem sanitasi dalam setiap pekerjaan. Dalam kegiatan praktik ini, petani awalnya diberikan contoh, kemudian petani mengulangi kembali dan melakukan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh tim pelaksana.
- Pendampingan: dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pendampingan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan teknologi kepada petani dan kelompok tani. Penerapan teknologi pengolahan ubi jalar ungu dimaksudkan untuk menghasilkan kualitas sesuai yang diinginkan oleh pasar.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini ditandai dengan keterlibatan petani, dimulai dari persiapan sampai pada tahap pelaksanaan. Mitra berpartisipasi di dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Partisipasi mitra bertujuan agar mitra mendapatkan pengetahuan mengenai teknologi yang diberikan secara mandiri sehingga mampu memproduksi produk olahan ubi jalar ungu yang berkualitas.

Target dan luaran yang diharapkan dari program lptek bagi Masyarakat bagi mitra (kelompok tani) yaitu:

- a. Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan penguasaan teknologi diversifikasi pengolahan ubi jalar ungu pada kelompok tani Lompoe dan Masagenae.
- b. Meningkatnya kesadaran kelompok petani terhadap aspek sanitasi dan hygiene dalam melakukan pengolahan produk ubi jalar ungu.
- c. Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan kelompok tani dalam mengolah ubi jalar ungu menjadi produk pangan yang mempunyai nilai tambah (*value added*).
- d. Meningkatnya tingkat kesejahteraan status ekonomi dan status gizi masyarakat Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Hal ini dicapai dengan adanya pertumbuhan industri kecil/*home industry* serta UKM yang mengolah ubi jalar ungu.

METODE PELAKSANAAN

Pengolahan ubi jalar ungu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan untuk peningkatan kesejahteraan petani. Maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok petani melalui pendekatan:

- a. Pembelajaran sanitasi dan hygiene dalam pengolahan.

- b. Aplikasi teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil pertanian.
- c. Aplikasi teknik pengemasan primer, sekunder dan tersier pada produk olahan ubi jalar ungu.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintroduksi adalah pengetahuan dan teknologi yang mudah diterapkan (*proven technology*), melalui metode pelatihan/praktik langsung menjadi contoh dan dilaksanakan oleh pelaku usaha, penyediaan model teknologi tepat guna dalam pelaksanaan akan dibuatkan semacam panduan praktis bagi mitra.

Adapun bentuk partisipasi aktif kelompok tani Lompoe dan kelompok tani Masagenae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru dalam realisasi program yang telah disusun antara lain:

- a. Dalam setiap kegiatan, partisipasi aktif mitra ditunjukkan dalam bentuk dukungan motivasi bagi anggota, partisipasi langsung, penyediaan waktu, tempat (lokasi mitra) dan bahan praktik/pelatihan yang diperlukan sehingga terlaksananya kegiatan pelatihan dan demo sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama demi menjamin keberhasilan kegiatan ini.
- b. Melakukan uji sensorik atau organoleptik terhadap produk-produk olahan ubi jalar ungu yang dihasilkan.
- c. Pemantauan kondisi produk setiap seminggu sekali selama 4 bulan.

Metode pendekatan, penyuluhan, pelatihan dan praktik serta pendampingan dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Penyuluhan partisipatif, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran tentang hal yang menjadi masalah pokok bagi kelompok petani ubi jalar ungu. Metode ini berbentuk pertemuan dengan kombinasi ceramah dan diskusi di tingkat kelompok yang ada;
- b. *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu metode dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan lokal lain yang mungkin muncul atau belum tergalai secara keseluruhan menyangkut aspek utama yaitu pascapanen, pengolahan, dan sanitasi serta hygiene;
- c. Pelatihan, meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik anggota pada kelompok. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang spesifik seperti teknologi penanganan dan pascapanen ubi jalar ungu yang baik dan benar, teknologi pengolahan ubi jalar ungu yang tepat guna serta aspek manajemen dan pengendalian mutu. Hal teknis lain diperagakan dan dilakukan oleh pengusul sesuai bidang keahlian;
- d. Pendampingan, dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan kelompok petani dalam hal penerapan teknologi penanganan dan pascapanen ubi jalar ungu, teknologi pengolahan ubi jalar ungu yang tepat guna serta pelaksanaan SOP manajemen dan pengendalian mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ipteks bagi Masyarakat yang dilaksanakan di kabupaten Barru dengan melibatkan dua kelompok tani, yaitu kelompok tani Lompoe Desa Lalabata RT V dan kelompok tani Masagenae Desa Lalabata RT II Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama tim pelaksana kegiatan dan aparat pemerintahan Kabupaten Barru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program ini adalah sosialisasi kegiatan, penyerahan alat dan bahan kegiatan, pelatihan, dan monitoring.

Sosialisasi kegiatan Iptek bagi Masyarakat yang dilaksanakan dan didokumentasi untuk menindaklanjuti isi dari proposal awal dengan kelompok tani yang dibawah oleh kepala Desa Lalabata, Bapak Ma'ruf A.Ma PKB. Pemerintah setempat

sebagai pengambil kebijakan karena lebih mengetahui kondisi kelompok-kelompok tani yang aktif dan bergelut di bidang budidaya ubi jalar. Masyarakat Desa Lalabata sangat membutuhkan pelatihan penganeekaragaman produk olahan ubi jalar. Hal ini disebabkan karena setelah panen ubi jalar, masyarakat hanya menjual ubi jalar segar (ubi jalar ungu, putih dan merah) di pinggir jalan poros trans Sulawesi. Untuk produk olahan ubi jalar hanya mengkonsumsi dengan bentuk olahan ubi jalar rebus atau goreng.

Pemahaman peningkatan nilai tambah ubi jalar sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lalabata. Kelompok yang terpilih diberikan pengetahuan, teknologi, dan pelatihan dengan harapan setelah diberi pelatihan akan tumbuh niat berwirausaha. Selain kendala pengetahuan, kelompok mitra juga masih terkendala dengan sarana dan prasarana yang dimiliki khususnya alat dan modal. Berdasarkan masalah tersebut maka tim pelaksana kegiatan menyediakan alat dan modal untuk keberlanjutan kegiatan ini. Setelah kedua kelompok diberikan pelatihan, kelompok mitra dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya ke kelompok lain sesama petani budidaya ubi jalar.



Gambar 1. Instrumen I_bM kelompok tani ubi jalar (*Ipomoea batatas L*) Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

Penyediaan alat yang diserahkan langsung kepada bapak kepala Desa Lalabata sebagai penanggung jawab kegiatan di lokasi oleh tim pelaksana kegiatan Ibm. Pelatihan dilaksanakan di tempat penyuluhan kantor kepala Desa Lalabata

yang dihadiri oleh kepala desa dan ibu ketua PKK serta kelompok tani ubi jalar yang diberi kepercayaan oleh pemerintah setempat. Kegiatan dipandu oleh tim pelaksana agar pelatihan berjalan sesuai harapan. Sebelum kegiatan pelatihan, ketua tim memberikan

penyegaran sesuai tema yaitu manfaat dan nilai gizi ubi jalar sesuai dengan buku panduan yang dibagikan.

Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan materi pelatihan dengan sesi pertama. Tim memberikan pelatihan pembuatan kue brownies, kerupuk dan dodol ubi jalar. Setelah tim memberikan pelatihan, semua kelompok wajib membuat ulang hingga mahir membuat diversifikasi olahan ubi jalar. Pada saat pelatihan peserta dibagikan leaflet dan menandatangani absen sebagai bukti kehadiran peserta Iptek bagi Masyarakat. Sebagai bukti kegiatan IbM terlaksana di Desa Lalabata, kepala desa memberikan surat keterangan pengabdian kepada tim pelaksana sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan monitoring untuk melihat keberlanjutan kegiatan yang disepakati. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau dan memotivasi kelompok tani ubi jalar dalam mengembangkan produk olahan ubi jalar.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan "IbM Kelompok Tani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L) Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan" yang dilaksanakan di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru diterima dengan baik dan antusias oleh masyarakat kelompok tani. Dengan pelatihan ini

kelompok tani mendapatkan pengetahuan pengenakeragaman olahan ubi jalar. Diharapkan kegiatan pengolahan ubi jalar ini dapat diusahakan dalam bentuk industri rumah tangga sehingga dapat menambah pendapatan keluarga masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada DP2M Kemenristek-Dikti atas bantuan pendanaannya. Ucapan terima juga disampaikan kepada UPPM Politani Pangkep, dan rekan Tim Pelaksana, UKM mitra atas bantuan, kerjasama, dan partisipasinya hingga kegiatan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Barru dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.